

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, menggunakan analisis model Entman penulis telah membagi dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media Kompas.com telah melakukan pembingkaiian berita dengan melakukan seleksi isu dan penekanan aspek sosial dan ekonomi ditunjukkan dari reaksi beberapa elemen mahasiswa seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI), Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UI, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (Sapma) Pemuda Pancasila, dan Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Luwu (Ipmal) dalam pernyataannya, *“kenaikan harga BBM akan berdampak buruk bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal tersebut akan mempercepat terjadinya inflasi yang tinggi dan meningkatkan jumlah orang miskin di Indonesia,”* yang diaktualisasikan dalam bentuk aksi demonstrasi penolakan kenaikan harga BBM. sementara media tirto.id telah melakukan pembingkaiian berita menekankan isu ketenagakerjaan yang digambarkan dalam pernyataan Partai Buruh dan Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI), *“Walaupun pemerintah memberikan bantuan subsidi bantuan kepada sejumlah masyarakat rentan sebesar 150 ribu rupiah selama 4 bulan kepada buruh, hal ini hanya "gula-gula saja" agar buruh tidak protes. Dengan ini masyarakat merasa terbebani dengan adanya kebijakan pemerintah dengan disesuaikannya harga BBM bersubsidi walaupun terdapat program bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT).*

Empat elemen konsepsi Enmant diantaranya pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. Pendefinisian masalah (*Define Problems*) dalam Kompas.com dan tirto.id kedua media ini sama-sama menyajikan berita tentang penyampaian aspirasi turunkan harga BBM subsidi, namun terdapat

perbedaan pada Kompas.com aksi penolakan kenaikan harga BBM dilihat sebagai kebijakan tidak mesejahterakan masyarakat akan tetapi menambah beban masalah ekonomi berdampak buruk bagi masyarakat dan dapat berpotensi terjadinya inflasi. sementara dalam pemberitaan tirto.id dalam kejadian aksi demonstrasi penolakan kenaikan harga BBM lebih mengulas tentang masalah ketenagakerjaan dengan naiknya BBM maka ongkos energi industri akan meningkat. Hal itu bisa memicu terjadinya ledakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Diagnose Cause, yang dilihat dalam pemberitaan Kompas.com fenomena aksi-aksi demonstrasi tentang penolakan kenaikan harga BBM bersubsidi telah digelar atau dilakukan didominasi oleh elemen mahasiswa diantaranya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI), Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UI, Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa (Sapma) Pemuda Pancasila, dan Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Luwu (Ipmal) dan *Diagnose Cause* dalam pemberitaan tirto.id aksi demonstrasi penolakan kenaikan harga BBM didominasi oleh Partai Buruh dan Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI).

Make Moral Judgement, elemen *framing* yang digambarkan dalam pemberitaan Kompas.com adanya resistensi dari berbagai elemen mahasiswa yang diwarnai dengan fenomena aksi demonstrasi penolakan kenaikan harga BBM karena rasa keprihatinan melihat kondisi ekonomi rakyat Indonesia yang masih belum pulih pasca badai pandemi Covid-19, namun justru pemerintah menaikkan harga BBM yang berdampak langsung secara signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan krusial di masyarakat. Mahasiswa menilai pemerintah lebih mengandalkan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk meredam dampak krisis energi global yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Sementara dalam media tirto.id melakukan penilaian moral atas fenomena aksi penolakan kenaikan harga BBM yang dilakukan Partai Buruh dan Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) mewakili seluruh pekerja menilai

bahwa kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM akan berdampak terhadap naiknya ongkos energi industri tentu dengan ini otomatis berpengaruh kelangsungan hidup para pekerja, dan akan menjadi ancaman kehilangan pekerjaan bagi karyawan/pekerja.

Dalam Pemberitaan Kompas.com penyelesaian masalah yang ditawarkan pemerintah memutuskan melakukan pengalihan subsidi BBM ke masyarakat yang kurang mampu melalui sejumlah bantuan sosial. Sementara saran yang ditawarkan tirto.id untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan bahwa pemerintah perlu mereformasi pengelolaan migas yang dilakukan pemerintah dapat mereformasi pengelolaan harga minyak bukan menaikkan harga BBM tapi mengganti direksi Pertamina karena tidak mampu mengelola sumber daya minyak Indonesia.

5.2 Saran

Media memiliki peran sebagai penyampai informasi dan pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan sarana atau saluran tertentu berupa media cetak, media online maupun televisi kepada khalayak. Maka agar tidak menimbulkan ambigu atau salah tafsir ketika mengkonstruksi dan mengemas berita perlu mengedepankan akurasi berdasarkan fakta realitas menggunakan kaidah penulisan berita 5 W + 1 H serta perhatikan penggunaan sumber minimal dua yang berbeda sehingga tidak hanya menggunakan sumber resmi saja tokoh pemerintahan namun juga dari tokoh masyarakat non formal untuk menghasilkan berita yang berkualitas, berimbang, komprehensif serta tidak berpihak terhadap salah satu kelompok.